

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian dan yang telah dibahas oleh peneliti dengan melihat dan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas V SDN 13 Sintang, maka dibuat kesimpulan sesuai dengan prosedur penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas V SDN 13 Sintang pada implementasi kurikulum merdeka, bahwa minat belajar siswa pada implementasi kurikulum merdeka masih kurang. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya inisiatif untuk bertanya, menjawab, maupun mencari sumber belajar secara mandiri. Meskipun terdapat sebagian siswa yang menunjukkan antusiasme dan semangat belajar, kelompok ini hanya merupakan jumlah yang lebih sedikit dan belum mencerminkan keseluruhan kondisi kelas. Dari tujuh indikator utama yang digunakan untuk mengukur minat belajar, hanya indikator kepatuhan terhadap aturan yang secara konsisten ditunjukkan oleh sebagian besar siswa. Sementara itu, indikator lain yang mencerminkan aspek kognitif dan motivasional seperti keinginan belajar, perhatian terhadap materi, serta konsistensi

dalam mengerjakan tugas, masih belum tampak merata di kalangan siswa. Ketidakstabilan minat belajar juga tampak dari perubahan keterlibatan siswa pada setiap pertemuan, yang menunjukkan bahwa peningkatan minat belum terjadi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, bahwa meskipun siswa telah menunjukkan disiplin dalam mengikuti aturan, mereka belum sepenuhnya terlibat secara aktif dan bermotivasi tinggi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi masukan penting bagi guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan interaktif, sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan kemandirian, keaktifan, dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

2. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kurikulum merdeka di kelas V SDN 13 Sintang dapat dikatakan sudah cukup berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V. Pada indikator persiapan sarana pembelajaran, guru sudah menyiapkan alat dan media pembelajaran sebelum kegiatan dimulai. Guru menggunakan infokus dan video dari youtube yang sesuai dengan materi, sehingga membantu siswa memahami pelajaran secara visual dan menarik. Dalam penyampaian tujuan pembelajaran, guru menjelaskan tujuan secara jelas di awal dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Saat menyampaikan materi, guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Guru juga memberi contoh nyata yang berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa bisa lebih memahami isi pelajaran. Untuk variasi penyajian materi, guru menggunakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi menggunakan media video, dan praktik langsung. Metode ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa, agar pembelajaran lebih efektif. Dalam hal pemberian tugas, guru memberi tugas yang sesuai dengan materi dan membimbing siswa saat mengerjakannya. Ini membantu siswa memahami tugas dengan baik.

Namun ditemukan, guru belum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), padahal strategi ini sangat penting agar siswa lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Terakhir, guru belum melaksanakan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, dan juga belum memberi umpan balik yang bisa membantu siswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya mereka serta mendorong peningkatan dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Faktor-faktor yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelaksanaan kurikulum merdeka kelas V SDN 13 Sintang antara lain, faktor pertama adalah pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka. Guru perlu memahami prinsip, tujuan, dan struktur kurikulum ini dengan baik. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang menyeluruh, berpusat pada siswa, dan mendorong pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran yang bermakna.

Faktor kedua adalah kemampuan guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Dengan pendekatan ini, semua siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya. Faktor ketiga adalah kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Di era digital, guru perlu menguasai media konvensional maupun teknologi digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Faktor keempat adalah kemampuan berkomunikasi dan memberikan motivasi kepada siswa.

Guru yang bisa membangun hubungan yang baik dan memotivasi siswa akan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa lebih semangat belajar. Faktor kelima adalah tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan akses teknologi. Fasilitas yang lengkap mendukung penerapan strategi belajar yang lebih efektif. Faktor keenam adalah kenyamanan ruang belajar. Ruang kelas yang bersih, rapi, terang, dan memiliki sirkulasi udara yang baik membantu siswa lebih fokus dan nyaman saat belajar. Faktor ketujuh adalah dukungan dari sekolah, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, kerja sama antar guru, dan suasana kerja yang positif. Dukungan ini mendorong guru untuk terus berkembang dan berinovasi. Faktor kedelapan adalah keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang aktif, kreatif, dan berpikir kritis sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu

terus membangun komunikasi yang baik dan membangkitkan semangat belajar siswa. Secara keseluruhan, strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa harus didukung oleh kompetensi guru, fasilitas belajar yang cukup, lingkungan yang nyaman, serta kerja sama semua pihak. Jika semua faktor ini terpenuhi, kurikulum merdeka bisa diterapkan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi yang merdeka dalam berpikir, belajar, dan berkarya.

4. Faktor-faktor yang menghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada implementasi kurikulum merdeka kelas V SDN 13 Sintang meliputi faktor pertama yang menghambat strategi guru adalah kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum masih belum optimal. Penelitian ini menemukan bahwa guru masih mengalami kebingungan dalam memahami konsep dan prinsip kurikulum merdeka secara menyeluruh. Akibatnya, rencana pembelajaran yang disusun sering kali tidak sejalan dengan tujuan kurikulum, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan masih menggunakan pendekatan lama yang kurang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Faktor kedua, kurangnya pelatihan dan pendampingan profesional bagi guru juga menjadi hambatan.

Meskipun pemerintah telah melakukan sosialisasi, kenyataannya masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan secara mendalam. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan guru dalam merancang kegiatan belajar yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik kurikulum

merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penilaian autentik. Faktor ketiga manajemen waktu, khususnya dalam konteks pengelolaan waktu belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran mandiri dan fleksibel, namun tidak semua siswa mampu menyesuaikan diri dengan pola belajar yang demikian. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas, dan mengikuti alur pembelajaran yang lebih bebas.

Hal ini turut memengaruhi efektivitas strategi guru dalam meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa selams proses pembelajaran berlangsung. Faktor keempat, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah juga berpengaruh besar. Kurangnya fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perangkat teknologi seperti laptop dan proyektor, serta bahan ajar yang sesuai, membuat guru kesulitan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Padahal, lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas siswa. Secara keseluruhan, keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat bergantung pada kesiapan guru secara internal serta dukungan eksternal dari sekolah dan pemerintah. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan, pengelolaan waktu yang efektif, kesiapan siswa, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar tujuan kurikulum merdeka dapat

tercapai dengan optimal di satuan pendidikan dasar seperti SDN 13 Sintang.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada implementasi kurikulum merdeka kelas V SDN 13 Sintang. Sehingga peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah, sebaiknya terus meningkatkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, khususnya fasilitas pendukung yang dapat menunjang tumbuhnya minat belajar siswa.

2. Bagi guru

Bagi guru, diharapkan implementasi kurikulum merdeka dapat sepenuhnya diterapkan oleh guru dalam strategi pembelajaran, sehingga semua siswa, termasuk yang selama ini kurang terlibat aktif, dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa, di harapkan lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan jangan malas dalam belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan, khususnya terkait strategi guru dalam meningkatkan

minat belajar siswa pada implementasi kurikulum merdeka, disarankan untuk melanjutkan penelitian di SDN 13 Sintang. Penelitian lanjutan ini penting untuk mengetahui strategi yang telah dan akan diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta untuk mengevaluasi sejauh mana strategi tersebut telah terlaksana dan diimplementasikan secara nyata di sekolah tersebut.

5. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai contoh penulis karya ilmiah bagi pembaca.